

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, EKONOMI
MAKRO DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh :

**SRI OINDA PAKOE
E2.11.81.52**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, EKONOMI
MAKRO DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh

**SRI OINDA PAKOE
E.21.18.152**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**

Gorontalo, 4 Juni 2022

Pembimbing I


Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN. 0921018501

Pembimbing II


Hasmirati, S.Kom., MM
NIDN. 0902039201

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, EKONOMI
MAKRO DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

OLEH :

SRI OINDA PAKOE
E2.11.81.52

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
(Ketua Penguji)
2. Nurhayati Olii, SE.,MM
(Anggota Penguji)
3. Alfin Akuba, SE.,MM
(Anggota Penguji)
4. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
(Pembimbing Utama)
5. Hasmirati, S.Kom.,MM
(Pembimbing Pendamping)

Dr. Ariawan
Nurhayati Olii
Alfin Akuba
Eka Zahra Solikahan
Hasmirati



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ihsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 4 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



ABSTRACT

SRI OINDA PAKOE. E2118152. THE EFFECT OF FUNDAMENTAL FACTORS, MACROECONOMICS, AND OWNERSHIP MANAGEMENT ON THE COMPANY VALUE IN THE PLANTATION SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how much Fundamental factors (X1), Macroeconomics (X2) and Managerial Ownership (X3) on Firm Value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. Analysis using multiple linear regression. The results show that the Macroeconomic Fundamental Factors (X1) and Managerial Ownership (X3) simultaneously have no significant effect on Firm Value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significant value of 0.061. Fundamental Factors (X1) partially has a significant effect on firm value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.028. Macroeconomics (X2) partially has a significant effect on Firm Value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significant value of 0.993. Managerial Ownership (X3) partially has a significant effect on Firm Value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significant value of 0.132.

Keywords: Fundamental Factors, Macroeconomics, Managerial Ownership and Firm Value

ABSTRAK

SRI OINDA PAKOE. E2118152. PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, EKONOMI MAKRO DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Faktor fundamental (X1), Ekonomi Makro (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Fundamental (X1) Ekonomi Makro (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,061. Faktor Fundamental (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Ekonomi Makro (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikan sebesar 0,993. Kepemilikan Manajerial (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikan sebesar 0,132.

Kata kunci: Faktor Fundamental, Ekonomi Makro, Kepemilikan Manajerial Dan Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamenal, Ekonomi Makro dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Musafir, SE., M.Si Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi, Muh.Sabir,SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi, Syamsul, SE., M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Eka Zahra Solikahan, SE., MM selaku Pembimbing I, Hasmirati, S.Kom., MM, Selaku pembimbing II, seluruh staf dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi dibangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya skripsi ini. Tidak lupa

ucapan terima kasih untuk keluarga baik, orang tua, serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari keslahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	
	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	13
1.3.1 Maksud Penelitian.....	13
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	15
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.1.1 Definisi Faktor Fundamental.....	15
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fundamental.....	16

2.1.3 Indikator Faktor Fundamental	17
2.1.4 Definisi Ekonomi Makro	18
2.1.5 Tugas-tugas dari Ekonomi Makro	19
2.1.6 Indikator Ekonomi Makro	20
2.1.7 Definisi Kepemilikan Menejerial	21
2.1.8 Indikator Kepemilikan Menejerial	22
2.1.9 Definisi Nilai Perusahaan	23
2.1.10 Indikator Nilai Perusahaan	24
2.1.11 Hubungan Antar Variabel	26
2.1.12 Penelitian Terdahulu	27
2.2. Kerangka Pemikiran	28
2.3 Hipotesis	29
 BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	31
3.1 Objek Penelitian	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.2.1 Metode yang Digunakan	31
3.2.2 Operasional Variabel	31
3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	36
3.2.5 Metode Analisis	36
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis	39
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor kimia	43
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.1.3 Statistik Deskriptif	53
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	54
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda	59

4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	61
4.2 Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Sub Sektor Perkebunan.....	9
Table 3.1 Operasional Variabel.....	33
Table 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan.....	35
Table 3.3 Daftar Emiten Yang Menjadi Sampel.....	37
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Faktor Fundamental.....	46
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Ekonomi Makro.....	47
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	49
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	50
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3.1 Struktur Analisis Regresi Berganda.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	75
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit.....	83
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI.....	84
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	85
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	86
Lampiran 6. Terjemahan Abstrak.....	89
Lampiran 7. Biodata.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perekonomian di Indonesia semakin berkembang dan meningkat pesat. Pengusaha pun membutuhkan lebih banyak tambahan modal untuk memperbesar usahanya. Terdapat dua pilihan bagi perusahaan untuk menambahkan modal, dengan menambah hutang atau menambah jumlah investor dalam perusahaan. Bukan hanya perusahaan yang ingin terus berkembang, masyarakat pun sudah semakin maju. Investasi semakin dikenal masyarakat luas. Di tahun 2019 yang berinvestasi bukan hanya melalui saham, tetapi dapat melalui reksadana, emas, deposito dan lain-lain. Investasi dilakukan tentu dengan harapan mendapatkan keuntungan.

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya ke-tiga.

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai

perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggabarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Menurut jensen (2001) dalam Wahyudi (2006), menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua klaim keuangan seperti hutang, waran maupun saham preferen. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2009 : 233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggiakan di ikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Nilai perusahaan merupakan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama

beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan persepsi dan keyakinan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kewenangan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Bambang, 2010).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price book value*. *Price book value* adalah perbandingan harga saham dan nilai buku per saham. Perusahaan yang disukai oleh investor adalah perusahaan yang memiliki keuntungan dan arus kas yang aman, dan laba serta arus kas yang mereka jual terus lebih tinggi dari nilai buku perusahaan dengan imbal hasil rendah (Brigham, 2005 :151). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diperkirakan dengan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu variabel yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan saham mana yang akan dibeli.

Jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Semakin tinggi pemegang saham, semakin tinggi kekayaan harga saham (Harmono 2017 : 114).

Ni PutuYeni Yastinidan | Made Mertha (2015) menyatakan bahwa faktor fundamental berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai idikator keuangan dan manajemen perusahaan. Darmaji (2012:149)

Menurut Suad Husnan (2015), menerangkan analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental adalah analisis yang mempraktikan harga keuangan suatu perusahaan dan mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Martalena 2012 : 21)

Faktor fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu

saham (tjiptono dan darmaji, 2006 : 189).

Faktor fundamental dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. *ROE* merupakan tingkat pengambilan ekuitas biasa adalah mengukur tingkat pengambilan atas investasi dari pemegang saham biasa. Cara menghitung *return on equity (ROE)* adalah dengan membandingkan laba bersih ekuitas biasa (Brigham dan Houston, 2009 : 109).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Ekonomi Makro. Kondisi Ekonomi Makro sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja dan Nilai Perusahaan. Fama (1981) menyebutkan bahwa pergerakan faktor ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham, tetapi peneliti menggunakan faktor ekonomi makro yang berbeda-beda karena belum ada konsensus faktor ekonomi makro mana yang berpengaruh terhadap harga saham (Wulandari, 2010). Banyak peneliti percaya bahwa beberapa variabel ekonomi makro seperti suku bunga tinggi (Charitou et al. 2004), laju inflasi yang tinggi (Pareira, 2010) dan fliktuasi nilai tukar yang tinggi (Rachmawati, 2012) menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya, sehingga berdampak pada turunnya Nilai Perusahaan.

Ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari tentang pokok ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang meliputi stabilitas dan pertumbuhan perekonomian suatu Negara (Budiyono 2001).Menurut Samuelson dan nordhausmen jelaskan bahwa ekonomi makro adalah

cabang ilmu ekonomi yang mempelajari dan mengamati kinerja perekonomian secara konfership dan keseluruhan. Menurut adam smith menuliskan pengertian ekonomi makro adalah bentuk analisa tentang keadaan atau penyebab kekayaan negara dengan menggunakan penelitian yang dipandang secara menyeluruh dari kegiatan ekonomi.

Menurut Prasetyo (2009) menyatakan bahwa ekonomi makro merupakan studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak rumah tangga (*household*) dan perusahaan serta pasar. Penelitian Fama dalam Dwipartha (2013) menyatakan bahwa pergerakan faktor ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham. Hasil penelitian Wulandri (2010) setiap penelitian menggunakan faktor ekonomi makro yang berbeda-beda karena belum ada konsensus faktor ekonomi makro mana yang berpengaruh terhadap harga sahaam.

Ekonomi Makro dalam penelitian ini diperiksakan dengan Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga umum secara terus menerus dalam suatu periode tertentu. Menurut Adisetiawan (2009) menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang-barang mengalami peningkatan, sehingga daya beli masyarakat menurun. Hal ini akan mmenurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan turun, maka akan terjadi penurunan harga saham perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Kepemilikan

Manajerial. Benson dan Davinson (2008) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berepengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan penjelasan bahwa bila kepemilikan manajerial besar maka akan ada kecenderungan tindakan manajer yang oportunitis dari manajer yang akan menguntungkan diri sendiri.

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. (Bernandhi, 2013)

Menurut Efendi (2013), kepemilikan manajerial adalah persentasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan meningkat seiring dengan keiginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri.

Menurut Sugiarto (2009:60) kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam

mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk didewan komisaris dan direksi perusahaan. Manajemen sangat berperan dalam menjalankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dimana, manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan saja melainkan juga berperan sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan (KM). Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan (Iklim Solikin, Mimin, Sofie, 2013).

Objek penelitian ini dilakukan pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indnesia. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkat devisa Negara dan menyerap tenaga kerja. Pada triwulan II PDB sektor pertanian tumbuh 16,24% dan pada triulan III tumbuh 2,15%. Hal ini terlihat pada dari peningkatan kontribusi pada PDB triwulan III yang meningkat menjadi sebesar 571,87 triliun rupiah atau 14,68%. salah satu penopang utama pertumbuhan positif PDB sektor pertanian kuartal lalu ialah sub sektor perkebunan dengan kontribusi pada pada triwulan III sebesar 163,49 triliun rupiah atau 28,59%. Ini karena dorongan peningkatan permintaan komoditas perkebunan seperti kakao, karet, cengkeh dan tembakau serta peningkatan permintaan luar negeri untuk komoditas olahan kelapa sawit

(CPO).Adapun data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sub sektor Perkebunan terdiri dari 7 perusahaan diantaranya ialah Astra Agro Lestari Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, Eagle High Plantations Tbk, d,h BW Plantation Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Berikut data harga saham perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1 : Perkembangan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
(di nyatakan dalam Rp)**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Satuan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	16,775	13,150	11,825	14,575	12,325
2	ANJT	1,990	1,200	1,150	1,000	735
3	LSIP	1,740	1,420	1,250	1,485	1,375
4	SGRO	1,910	2,570	2,370	2,380	1,615
5	SIMP	494	464	460	432	420
6	SSMS	1,400	1,500	1,250	845	1,250
7	BWPT	274	183	164	157	144
Rata-rata		3,512	2,927	2,638	2,982	2,552

Sumber :www.idx.co.id

Berdasarkan tabel rata-rata harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak fluktuatif. Tahun 2016 rata-rata harga saham RP. 3,512. Tahun 2017 perolehan rata-rata harga saham sebesar RP. 2,927 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurunnya harga saham sektor perkebunan disebabkan oleh turunnya harga minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO). Hal ini memicu akan berkurangnya permintaan terhadap biodiesel. Harga CPO yang rendah ini tentunya berdampak negatif pada produsen minyak sawit. Hal ini terlihat pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk yang mengalami penurunan harga saham terendah sebesar Rp. 3.627.

Tahun 2018 perolehan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor perkebunan sebesar RP. 2,638 turun dari tahun sebelumnya. Menurunnya harga saham disebabkan oleh hal ini disebabkan oleh imbas adanya larangan dari Uni Eropa untuk impor bahan CPO mentah sehingga terjadi oversupply sehingga harganya menurun. Hal ini terlihat pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk yang mengalami penurunan harga saham terendah sebesar Rp. 1,325.

. Tahun 2019 perolehan rata-rata harga saham sub sektor perkebunan kembali menurun sebesar Rp. 2,982 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya dolar AS karena sisi eksportnya selain itu juga disebabkan harga minyak mentah yang

mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk yang mengalami kenaikan harga saham tertinggi sebesar Rp. Hal ini terlihat pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk yang mengalami penurunan harga saham terendah sebesar Rp.2,750.

Dan ditahun 2020 perolehan rata-rata harga saham sub sektor perkebunan masih kembali menurun sebesar 2,552, hal ini disebabkan oleh adanya pandemi sehingga menyebabkan permintaan terhadap CPO menurun. Ekspor CPO dalam satu dekade terakhir cenderung tumbuh akan tetapi disemester 1-2020 permintaan CPO sempat menurun. Hal ini terlihat pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. Yang mengalami penurunan harga saham terendah sebesar Rp. 2.250.

Secara umum, Menurut I Gusti Ketut Purnayana (2016:28) Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar perlembar). Setiap peningkatan nilai saham dengan sendiri akan meningkatkan nilai perusahaan dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator dari meningkatnya kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh Faktor fundamental merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan dan jika informasi yang diperoleh baik dan

positif maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut sehingga harganya akan meningkat (Daniarto Raharjo, Dul Muid, 2013).

Selain itu ekonomi makro menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi karena apabila terjadi kenaikan pada ekonomi makro maka harga saham akan menurun begitu pun sebaliknya jika ekonomi makro meningkat maka harga saham perusahaan ikut meningkat dan pertumbuhan ekonomi makro yang baik berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat dan perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan penjualan daya beli sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Dan kepemilikan manajerial juga mempengaruhi perkembangan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka semakin tinggi pula perilaku manajer untuk berhati-hati terhadap penggunaan utang. Semakin bertambahnya saham yang dimiliki manajer melalui kepemilikan manajerial akan memotivasi kinerja manajemen baik itu dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sehingga sebagai pemegang saham perusahaan semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"Pengaruh Faktor Fundamental, Ekonomi Makro dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan"**

Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Faktor Fundamental (X1), Ekonomi Makro (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) Secara Simultan Terhadap Nila Perusahaan (Y). Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Faktor Fundamental (X1) secara persial terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Ekonomi Makro (X2) secara persial terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3) secara persial terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh berbagai informasi dan data perusahaan terkait dengan pengaruh Faktor Fundamental, Ekonomi Makro dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Faktor Fundamental (X1), Ekonomi Makro (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Faktor Fundamental (X1), Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Ekonomi Makro (X2), Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3), Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian dari aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi perusahaan untuk kepentingan dalam berwewenang dan mengelola perusahaan khususnya dalam mengelola laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditargetkan bersama.

3. Manfaat peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Faktor Fundamental, Ekonomi Makro, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Faktor Fundamental

Menurut Darmaji (2012:149) faktor fundamental adalah salah satu cara untuk melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau memngamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makrro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Menurut Jogyianto (2013:126), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intristik dari suatu saham.Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Nilai inilah yang di estimasi oleh investor dan hasil dari estimasi ini dibandingkan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

Menurut Sutrisno (2017:309) terdapat pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yakni Analisis Fundamental merupakan pendekatan analisis harga yang menitikberatkan pada kinerja

perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

Menurut Husnan (2015:315) Analisis fundamental ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara:

- a. Mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- b. Menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis ini bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Karena itu, seorang fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi atau kinerja perusahaan. Argumentasi dasarnya adalah nilai saham mewakili nilai perusahaan.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fundamental

Faktor-faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Menurut Kasmir (2010:199), *profit margin on sales* atau rasio *profit margin* (margin laba atas penjualan) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio *profit margin* adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. *Return On Equity*

Menurut Brigham dan Houston(2009:109), tingkat pengembalian ekuitas biasa adalah mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Cara menghitung *return on equity (ROE)* adalah dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas biasa. Adapun standar pengukuran rata-rata industri adalah 40%.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Earning Per Share

Menurut Fahmi (2012:96), pengertian *earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Cara menghitung *earning per share* (EPS) adalah dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35%.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak-Diveden}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.1.3 Indikator Faktor Fundamental

Dalam penelitian ini faktor fundamental diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini dipilih karena menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2011 : 133).

Menurut Kasmir (2012 : 204) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus yang dgunakan untuk mengukur *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

(Kasmir, 2012 : 204)

Menurut Kasmir (2016 : 205) standar rata-rata industri *Return On Equity (ROE)* adalah 40%.

2.1.4 Definisi Ekonomi Makro

Menurut Mankiw (2006:8) makro ekonomi adalah sebuah studi

tentang perekonomian secara menyeluruh, berusaha menyawab pertanyaan-pertanyaan terkait pertumbuhan pendapatan, kemiskinan, inflasi, kestabilan harga, resesi, depresi, pengangguran dan lainnya. Menurut Samuelson & Nordhaus menjelaskan bahwa ekonomi makro adalah cabang ilmu yang mempelajari dan mengamati kinerja perekonomian secara komprehensif dan keseluruhan.

Ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhuskan diri dalam mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Tujuan dari ilmu ekonomi makro itu sendiri adalah untuk memahami peristiwa atau pun fenomena ekonomi serta untuk memperbaiki kebijakan ekonomi. Disini dapat diperoleh gambaran bahwa ilmu ekonomi makro bukanlah merupakan alat atau doktrin perekonomian, melainkan metode yang berguna untuk membantu mengembangkan pemikiran mengenai bagaimana cara bekerja dan memperbaiki kondisi perekonomian (Putong,2013:8).

Kondisi ekonomi makro sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan (Dwipartha, 2013). Menurut Prasetyo (2009) menyatakan bahwa ekonomi makro merupakan studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak rumah tangga (*household*) dan perusahaan serta pasar. Penelitian Fama dalam Dwipartha (2013) menyatakan bahwa pergerakan faktor ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham.

Robert S. Pindyck dan Daniel L.Rubinfeld Ekonomi makro adalah ekonomi yang menangani variabel agregat ekonomi, seperti berikut:

1. Tingkat dan rata-rata pertumbuhan produksi nasional
2. Pengangguran
3. Suku bunga
4. Inflasi

2.1.5 Tugas-tugas dari Ekonomi Makro

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk nasional bruto (GNP) atau produk domestik bruto (GDP rill didalam suatu negara yang merupakan ukuran dari kemampuan suatu perekonomian didalam memproduksi barang dan jasa, dan sekaligus juga menjadi ukuran standar hidup dan pertumbuhan pendapatan rill penduduk).
- b. Sebab-sebab timbulnya pengangguran dan bagaimana cara untuk mengatasinya.
- c. Sebab-sebab timbulnya inflasi dan cara-cara untuk mengatasinya.
- d. Sebab-sebab naiknya turunnya tingkat suku bungga didalam perekonomian.
- e. Sebab-sebab terjadinya ketidak seimbangan (defisit dan surplus) didalam neraca pembayaran.

- f. Faktor-faktor penyebab fluktuasi nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing (Parkin and Bade, 1992:2-4).

2.1.6 Indikator Ekonomi Makro

Dalam penelitian ini ekonomi makro diukur menggunakan inflasi. Tingkat inflasi dapat dihitung berdasarkan masing-masing tingkat harga dari beberapa barang jebutuhan pokok masyarakat yang diperjual belikan dipasar. Berdasarkan harga-harga tersebut dapat disusun menjadi sebuah rumus untuk menghitung inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen yang biasanya dapat dihitung setiap 3 bulan dan 1 tahun (Iskandar Putong, 2013 : 418).

Adapun rumus menghitung inflasi menurut Iskandar Putong (2013 : 418) adalah sebagai berikut :

$$\text{Inf} = \frac{\text{IHKn}-\text{IHKo} \times 100\%}{\text{IHKo}}$$

Keterangan :

Inf = Tingkat inflasi

IHKn = Indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100)

IHKo = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya.

2.1.7 Definisi Kepemilikan Menejerial

Wahidahwati (2002:607) mendefinisikan kepelikan manajerial sebagai

tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen, dan komisaris. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Targian, Josua Yogi Chirstiawan, 2007:2).

Soya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepelikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan menejerial adalah pemilik pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Pasaribu, Topowijaya dan Sri, 2016:156)

Menurut Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Pihak manajemen perusahaan harus lebih tegas dalam pengambilan suatu keputusan karena keputusan tersebut berdampak terhadap dirinya sendiri sebab dalam hal ini manajer merupakan pemilik saham tersebut. Kepemilikan manajerial

adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Diyah dan Erman, 2009).

Menurut Imanata dan Satwiko (2011 : 68) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerila diperoleh dari persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris (Ni Putu, 2012).

2.1.8 Indikator Kepemilikan Menejerial

Dalam penelitian ini Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut Iklil Solikin, Mimin, Sofie (2013):

$$\text{Kep. Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai

perusahaan (Iklil Solikin, Mimin, Sofie, 2013).

Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan yang meningkat akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Dalam hal ini akan muncul masalah keageean, dimana agen yang ditunjuk principal tidak bekerja sesuai dengan pemengang saham.

2.1.9 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017 : 1) nilai suatu perusahaan dapat diukur dari harga saham yang dibentuk berdasarkan harga saham perusahaan di pasar saham, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya. Teori keuangan pasar modal menyebut harga saham pasar sebagai sebuah konsep nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar (Agus Prawoto, 2016 : 21).

Menurut Wijaya (2017 : 1) nilai perusahaan adalah nilai perusahaan terbuka (perusahaan publik) yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang tidak tercatat (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan tersebut akan dijual.

Menurut Andri dan Hanung (dalam Retno perintah, 2012) nilai

perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Purwanigtyas, 2011).

2.1.10 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017 : 114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat diselesaikan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. PBV (*Price to Book Value*)

Price book value merupakan salah satu variabel yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan saham mana yang akan dibeli. Jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Semakin tinggi pemegang saham, semakin tinggi kekayaan harga saham. PBV dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{HargaPerlamarSaham}}{\text{HargaBukuSahamBiasa}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

Price earnings ratio merupakan harga per saham, indikator ini

telah diterapkan pada bagian akhir laporan laba rugi dan telah menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi emiten di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor menilai harga saham berdasarkan laba berganda. PER dapat diukur dengan rumus berikut:

$$Price Earning Ratio = \frac{\text{HargaPasarSaham}}{\text{LabaPerlembarSaham}}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau laba bersih per saham merupakan suatu bentuk keuntungan bagi pemegang saham dari setiap kepemilikan saham. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk mengukur EPS. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35%.

$$Earning Per Share = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{JumlahPerlembarSahamBeredar}}$$

Dalam penelitian nilai perusahaan di ukur menggunakan *Price book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang di investasikan. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

(Weston dan Copelan, 2010 : 244)

Adapun standar rata-rata industri nilai *Price book value* pada perusahaan yaitu : >1 yang dimana diindikasikan saham yang layak untuk dipertimbangkan.

2.1.11 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Faktor Fundamental dan Nilai Perusahaan

Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan. Melakukan analisa fundamental artinya mencoba menilai tentang kerja sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik tentunya perusahaan tersebut akan mudah mendapatkan keuntungan. Jika sebuah perusahaan mudah mendapatkan keuntungan maka harga sahamnya akan naik (Salim, 2010:113).

2. Hubungan Ekonomi Makro dan Nilai Perusahaan

Tidak hanya faktor fundamental, kondisi ekonomi makro sebagai faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Faktor ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham, tetapi setiap peneliti menggunakan faktor ekonomi makro yang berbeda-beda karena

belum ada konsensus faktor ekonomi makro mana yang berpengaruh terhadap harga saham (Wulandari, 2010).

3. Hubungan Kepemilikan Menejerial dan Nilai Perusahaan

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha bekerja secara optimal dan tidak hanya meningkatkan kepentinganya sendiri. Manajemen selalu berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaanya yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat pula. Peningkatan kepelikan manajerial membantu untuk menghuncungkan kepentingan internal perusahaan dan pemegang saham, dan mengarah ke arah yang lebih baik dalam pengambilan keputusan dan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Wenjuan Ruan, Gary Tian and Shiguang Ma, 2011).

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Cahyati Agustina dan Anindya Ardiansari (2015) Pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hanya DER yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2010-2012.

Dwi Sukirni (2012) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). Analisis yang digunakan adalah analisis deskritif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian adalah variabel yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Aprilia Anita dan Arief Yulyanto (2016) Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (studi tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). Analisis yang digunakan adalah analisis deskritif dan analisis berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Friko Allan Kevin Tambalean, Hendrik Monossoh Dan Treesje Runtu (2018) pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

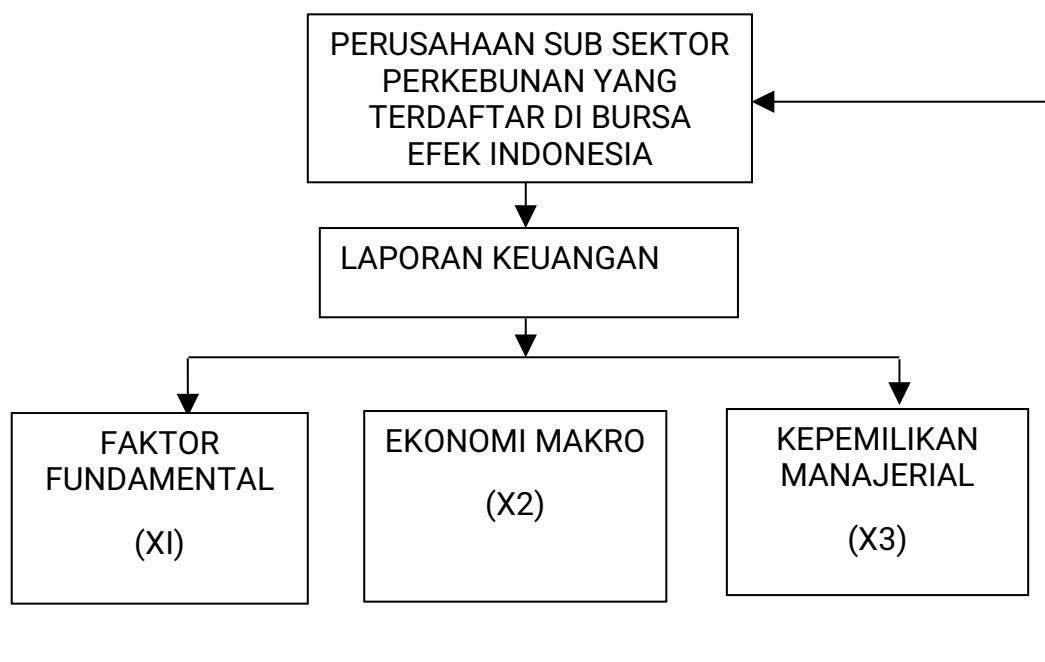
Roza Novalia, Kardinal dan Trisandi Wijaya (2015) pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap nilai perusahaan munafaktur yang terdaftar

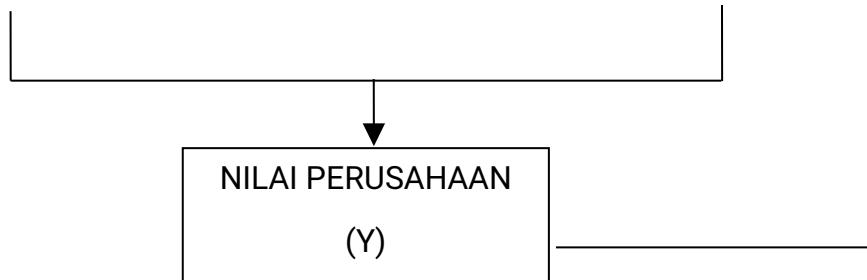
di bursa efek indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis berganda, hasil menunjukan bahwa data CR, DER, ITO, ROE, hanya ROE secara parsial berpengaruh siknifikan positif terhadap PBV perusahaan manufaktur di BEI.

2.2. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan pengambilan saham terbesar setiap tahun dan untuk mencapai return yang maksimum. Untuk mengetahui return perusahaan tentu perlu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dari rasio faktor fundamental dan ekonomi makro. Pada saat yang sama gunakan kepemilikan manajerial untuk menetukan tingkat efisiensi perusahaan yang menjalankan bisnis.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental (X1) Ekonomi Makro (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor Fundamental berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ekonomi Makro berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan Terhadap Nilai

Perusahaan pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini Pengaruh Fakor Fundamental (X1) Ekonomi Makro (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian deskriptif dan metode kuantitatifnya dirancang untuk menentukan dampak atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian Deskriptif Menurut Sugiyono (2016:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk menentukan data mana yang diperlukan, defenisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental

Menurut Jogiyanto (2013:126), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor dan hasil dari estimasi ini dibandingkan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

2. Ekonomi Makro

Kondisi ekonomi makro sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan (Dwipartha, 2013). Menurut Prasetyo (2009) menyatakan bahwa ekonomi makro merupakan studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak rumah tangga (*household*) dan perusahaan serta pasar. Penelitian Fama dalam Dwipartha (2013) menyatakan bahwa pergerakan faktor ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham.

3. Kepemilikan Menejerial

Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepelikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

4. Nilai Perusahaan

Menurut Wijaya (2017 : 1) nilai perusahaan adalah nilai perusahaan terbuka (perusahaan publik) yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang tidak tercatat (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan tersebut akan di jual.

Tabel 3.1 Operasional Variable Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
Faktor Fundamental	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$	Rasio
Ekonomi Makro	$Inf = \frac{IHKn - IHKo}{IHKo} \times 100\%$	Rasio

Kepemilikan Menejerial	KM $= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

Sumber : Kasmir (2012: 204), Iskandar Putong (2013 : 418), Iklin Solikin, Mimin, Sofie (2013), Weston dan Copelan (2010 : 224)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik populasi, dan karakteristik populasi adalah elemen dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	9 Desember 1997
2	ANDI	PT. Andira Agro Tbk	16 Agustus 2018
3	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	10 Mei 2013
4	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009
5	CSRA	PT. Cisedane Sawit Raya Tbk	9 Januari 2020
6	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
7	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk	23 Desember 2014
8	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk	15 Mei 2008
9	JAWA	PT. Jaya Agra Watiie Tbk	30 Mei 2011
10	LSIP	PT. PP. London Sumatra Ind Tbkonesia Tbk	5 Juli 1996
11	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Januari 2013
12	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk	12 Juli 2018
13	PALM	PT. Providendt Agro Tbk	18 Oktober 2012
14	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
15	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	9 Juni 2011
16	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	20 November 1992
17	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000

19	UNSP	PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk	6 Maret 1990
----	------	-----------------------------------	--------------

Sumber : idx.co.id (2021)

3.2.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015 : 62) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan para peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semuanya dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, maka para peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Oleh karena itu, sampel yang dikumpulkan dari populasi harus benar-benar representatif.

Standar sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting (penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia) selama periode 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 samapi 2020.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar

DiBursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	9 Desember 1997
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	10 Mei 2013
3	LSIP	London Sumatra Ind Tbkonesia Tbk	5 Juli 1996
4	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
5	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	9 Juni 2011
6	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009

Sumber : www.idx.co.id (2021).

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah bentuk digital. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang digunakan (scoring) (Sugiyono, 2015 : 23). Dalam penelitian ini, data kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan sub sector Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data tambahan melalui dokumen, yaitu untuk merekam atau menyalin data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dokumen lain yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistic regresi berganda untuk menetukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperlukan uji hipotesis klasik. Ghozali (2016) uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Efek dari Multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar eror besar, akibatnya ketika koefisien diuji, maka t-

hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan kepengamatan lain. Apabila varian berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Slaha satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawa angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada suatu observasi ke observasi lainnya.Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari Autokorelasi.

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya Autokorelasi adalah dengan melakukan uji run test. Run test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar spengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asyimp.Sig (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asyimp.Sig (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mendapatkan gambar tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

a. Uji statistic F

Uji F dapat menguji pengaruh independen, umu atau simultan pada variabel dependen. Standar pemeriksaan F adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel

dependen pada saat yang sama.

2. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi F lebih kecil α (0,05) dapat dikatakan bahwa variabel independen juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji statistic T

Uji T untuk menguji pengaruh variabel independen persisten terhadap variabel dependen. Standar uji T adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa bagian antara variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji T hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi t kurang dari α (0,05) dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

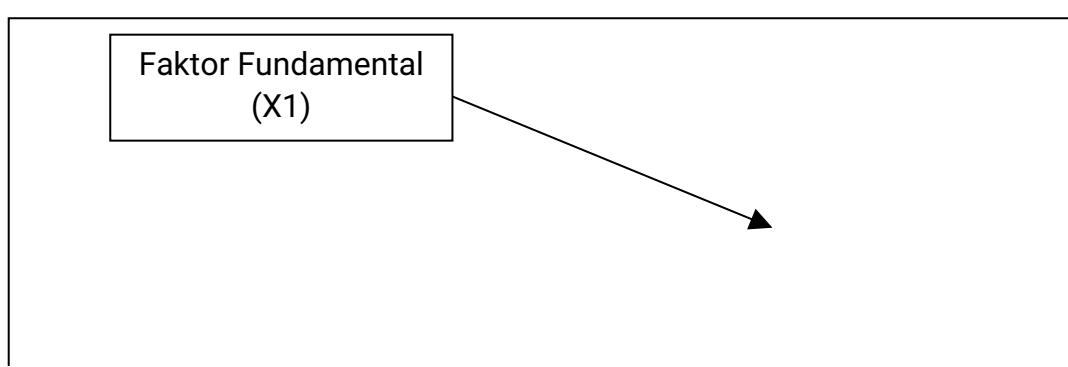
c. Uji koefisien determinasi (R^2)

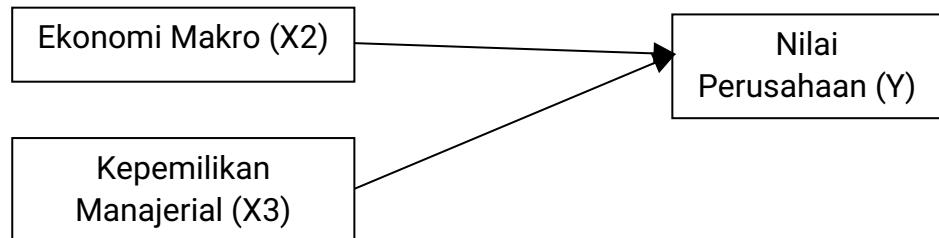
Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui penerapan hubungan santara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh Struktur Modal, Good Coorporate Governance, dan Return Saham, atau digunakan untuk menguji kedekatan hubungan antar variabel.

d. Uji regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan regresi sederhana. Jika variabel indenpenden setidaknya dua atau lebih, perannya adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y). analisis regresi berganda adalah analisis yang memprediksi nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan apakah ada hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen (Ridwan, 2014 : 154).

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:





Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai Perusahaan

X_1 = Faktor Fundamental

X_2 = Ekonomi Makro

X_3 = Kepemilikan Manajerial

$\beta_1 - \beta_3$ = koefesien regresi

ε = error (tingkat kesalahan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Astra Agro Lestari Tbk didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Kantor pusat AALI dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR – I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930- Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit. Visi: Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia. Misi: Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

2. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANTJ)

Austindo Nusantara Jaya Tbk didirikan tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1993. Kantor pusat Austindo Nusantara Jaya Tbk beralamat di

Menara BTPN Lantai 40, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANJT adalah bidang perdagangan, jasa, dan perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya menjadi minyak mentah (crude palm oil) dan inti sawit (kernel). Saat ini, kegiatan utama ANJT adalah bergerak di bidang perdagangan, jasa dan operasi perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta perdagangan produk minyak kelapa sawit, pemanenan dan pengolahan sagu, produksi dan pengolahan sayuran (edamame), dan bisnis energi terbarukan.

3. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk didirikan tanggal 18 Desember 1962 \ Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Visi: Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan. Misi: Menambah Nilai bagi “Stakeholders” di Bidang Agribisnis.

4. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Sampoerna Agro Tbk didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya Kantor pusat Sampoerna Agro berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya. Visi: Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sektor agribisnis di Indonesia. Misi: Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

5. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Salim Ivomas Pratama Tbk didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 -Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah. Visi: Menjadi sebuah grup

agribisnis terintegrasi yang terdepan, dan menjadi salah satu grup kelas dunia di bidang penelitian dan pemuliaan benih bibit agricultural. Misi: Menjadi produsen dengan biaya produksi rendah melalui hasil produksi yang tinggi dan operasional yang efektif dan efisien.

6. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk didirikan tanggal 22 November 1995 Kantor pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udan Said No. 47, Pangkalan Bun-74113, Kalimantan Tengah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil). Visi: Menjadi perusahaan perkebunan berkelas dunia. Misi: Membangun bisnis perkebunan secara profesional dan Meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

7. PT. *Eagle High Plantations* Tbk (BWPT)

Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama BW Plantation Tbk) (BWPT) didirikan 06 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat BWPT terletak di Noble House Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E 4.2, No. 2, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT

dan anak usaha menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Produk yang dihasilkan mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (kernel).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Faktor Fundamental

Menurut Darmaji (2012:149) faktor fundamental adalah salah satu cara untuk melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau memngamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Adapun faktor fundamental diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Faktor Fundamental

No	Kode Perusahaan	Faktor Fundamental/ROE (X1)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	12.02	11.06	7.81	1.28	4.64
2	ANJT	2.59	12.08	-0.13	-1.17	0.56
3	LSIP	7.75	8.91	3.95	2.97	7.49
4	SGRO	11.80	6.11	1.58	0.96	-5.05
5	SIMP	3.46	3.50	-0.97	-3.61	1.84
6	SSMS	17.13	19.51	2.13	0.30	11.93
7	BWPT	-6.25	-3.76	-7.98	-25.31	-31.78
Rata-rata		6.93	8.20	0.91	-3.51	-1.48

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata Variabel Faktor Fundamental dari tahun 2016 sampai ahun 2020 yang diukur dengan ROE pada

perusahaan sub sektor Perkebunan secara umum mengalami fluktuasi dan dan tidak memenuhi standar rata-rata industri untuk ROE yaitu 40%. Tahun 2016 perolehan rata-rata ROE yaitu 6,93 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 yaitu 8,20. Kenaikan perolehan rata-rata ROE tersebut merupakan sumbangsi dari perusahaan ANJT, LPSI, dan SSMS yang mengalami kenaikan perolehan laba. Tahun 2018 sampai tahun 2020 perolehan rata-rata ROE mengalami penurunan. Beberapa perusahaan yang perolehan labanya turun seperti tahun 2018 perusahaan AALI, ANJT, LPSI, SGRO, SIMP, SSMS, dan BWPT. Tahun 2019 perusahaan AALI, ANJT, LPSI, SGRO, SIMP, SSMS, dan BWPT. Dan tahun 2020 SGRO dan BWPT. Menurunnya nilai rata-rata ROE disebabkan oleh menurunnya perolehan laba perusahaan yang merupakan imbas dari melemahnya harga komoditas sawit serta menurunnya harga rata-rata CPO selain itu selain itu menurunnya perolehan laba bersih juga disebabkan oleh adanya kenaikan beban penghasilan. Sementara dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak terlalu mengalami kenaikan maupun penurunan yang signifikan. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

2. Ekonomi Makro

Menurut Mankiw (2006:8) ekonomi makro adalah sebuah studi tentang perekonomian secara menyeluruh, berusaha menyawab pertanyaan-pertanyaan terkait pertumbuhan pendapatan, kemiskinan,

inflasi, kestabilan harga, resesi, depresi, pengangguran dan lainnya.

Adapun perhitungan ekonomi makro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Ekonomi Makro

No	Kode Perusahaan	Ekonomi Makro/Inf (X2)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
2	ANJT	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
3	LSIP	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
4	SGRO	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
5	SIMP	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
6	SSMS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
7	BWPT	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
Rata-rata		3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

Sumber: www.bi.go.id 2022

Variabel Ekonomi Makro yang diukur dengan inflasi pada perusahaan sub sektor Perkebunan secara umum mengalami fluktuasi dan masih dianggap sehat berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 93.PMK.011/2014 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2016, Tahun 2017, dan Tahun 2018. Untuk tahun 2016, sasaran inflasi ditetapkan pada tingkat 4,0 persen. Untuk tahun 2017 sebesar 4,0 persen, dan tahun 2018 sebesar 3,5 persen. Sedangkan Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.124/PMK.010/2017 tanggal 18 September 2017 tentang Sasaran Inflasi tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021, sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2019 – 2021, masing-masing sebesar 3,5%, 3%, dan 3%.

Tahun 2016 tingkat inflasi sebesar 3,02 % sedangkan tahun 2017

sebesar 3,16 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. inflasi disebabkan oleh kenaikan harga yang diatur pemerintah (*administered prices*), berupa kenaikan tarif listrik 900 *volt ampere* (VA) di awal tahun. Tahun 2018 tingkat inflasi sebesar 3,13 %, Tahun 2019 tingkat inflasi sebesar 2,72 % dan tahun 2020 tingkat inflasi sebesar 1,68 %. Menurunnya tingkat inflasi 3 tahun berturut disebabkan oleh bahwa kapasitas produksi atau pasokan jauh lebih memadai dari pada permintaan. Dia melihat pasokan masih tetap memadai meskipun adanya kenaikan permintaan konsumen selain itu nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang stabil turut mendorong terjaganya inflasi.

3. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sudana (2015 : 4) kepemilikan manajemen adalah pemegang saham manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direksi dan komisaris. Kepemilikan manajer sangat bermanfaat bila manajer ikut serta dalam kepemilikan saham perusahaan. Adapun hasil perhitungan kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial (X3)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
2	ANJT	9.477	9.477	9.477	9.477	9.477
3	LSIP	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
4	SGRO	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
5	SIMP	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001
6	SSMS	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
7	BWPT	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Rata-rata	1.35	1.35	1.35	1.35	1.35
-----------	------	------	------	------	------

Sumber: Olahan Data 2022

Variabel Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sub sektor Perkebunan secara umum tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial dari tahun 2016 sampai 2020 yaitu 1,35%. Rendahnya nilai kepemilikan manajerial dikarenakan hanya ada 2 perusahaan yang Sebagiannya pemegang sahamnya dari pihak manajemen yaitu perusahaan ANJT dan SIMP. Selebihnya lebih banyak pemegang saham berasar dari luar perusahaan. serta beberapa perusahaan yang sama sekali tidak ada pemegang saham dari pihak manajemen seperti perusahaan AALI, LPSI, SGRO, SSMS dan BWPT.

4. Nilai Perusahaan

Khumairoh (2015 : 72) Nilai suatu perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan pada saat perusahaan tersebut dijual. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Adapun perhitungan nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan/PBV (Y)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	1.84	1.35	1.17	1.48	1.23
2	ANJT	1.45	0.76	0.69	0.62	0.44
3	LSIP	1.55	1.18	1.02	1.19	1.01
4	SGRO	0.93	1.19	1.11	1.08	0.80
5	SIMP	0.44	0.40	0.40	0.38	0.36

6	SSMS	3.86	3.53	2.93	1.98	2.44
7	BWPT	1.38	0.92	0.89	1.07	1.30
	Rata-rata	1.64	1.33	1.17	1.12	1.08

Sumber: Olahan Data 2022

Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sub sektor perkebunan secara umum mengalami fluktuasi hal ini disebabkan harga saham perusahaan sub sektor perkebunan mengalami fluktuasi sedangkan nilai buku mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2020. Secara keseluruhan nilai PBV dikatakan baik karena berada di atas angka 1, semakin besar nilai PBV semakin baik yang artinya nilai perusahaan semakin tinggi. Tahun 2016 nilai rata-rata PBV sebesar 1,64 tergolong baik karena berada di atas angka 1 meskipun ada perusahaan yang nilai PBV dibawah 1 yaitu perusahaan SGRO dan SIMP. Tahun 2017 nilai rata-rata PBV sebesar 1,33 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan menurunnya harga saham perusahaan sedangkan nilai buku mengalami kenaikan. Tahun 2018 nilai rata-rata PBV sebesar 1,17 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurunnya nilai PBV merupakan kontribusi dari perusahaan AALI, ANJT, LPSI, SGRO, SSMS, dan BWPT dimana perolehan nilai PBV perusahaan menurun. Tahun 2019 nilai rata-rata PBV sebesar 1,12 menurun dari tahun sebelumnya yang merupakan kontribusi dari perusahaan ANJT, SGRO, SIMP dan SSMS. Tahun 2020 nilai rata-rata PBV sebesar 1,08 menurun dari tahun sebelumnya hal ini merupakan kontribusi dari perusahaan AALI, ANJT, LPSI, SGRO dan SIMP. Menurunnya nilai PBV disebabkan harga saham perusahaan beberapa tahun terakhir yang menurun.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan tingkat sebaran data atau standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24, hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Fundamental (X1)	35	-31.78	19.51	2.2100	9.98511
Ekonomi Makro (X2)	35	1.68	3.61	2.8320	.65268
Kepemilikan Manajerial (X3)	35	.00	9.48	1.3540	3.36462
Nilai Perusahaan (Y)	35	.36	3.86	1.2677	.82857
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data dengan pengamatan selama tahun 2016-2020. Hasil statistik deskriptif variabel Faktor Fundamental memperoleh nilai minimum sebesar -31.78%, nilai maksimum sebesar 19.51%, sedangkan nilai rata-rata adalah 2.21%, dan standar deviasi adalah 9.98%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga tingkat sebaran data cukup besar yang diperoleh variabel Faktor Fundamental.

Hasil statistik deskriptif variabel Ekonomi Makro memperoleh nilai minimum sebesar 1.68%, nilai maksimum sebesar 3,61%, sedangkan nilai

rata-rata adalah 2.83%, dan standar deviasi adalah 0,65%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga tingkat sebaran data cukup kecil yang diperoleh variabel Ekonomi Makro.

Hasil statistik deskriptif variabel Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai minimum sebesar 0.00%, nilai maksimum sebesar 9.48%, sedangkan nilai rata-rata adalah 1.35%, dan standar deviasi adalah 3.36%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga tingkat sebaran data cukup besar yang diperoleh variabel Kepemilikan Manajerial.

Hasil statistik deskriptif variabel Nilai Perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 0.36%, nilai maksimum sebesar 3.86%, sedangkan nilai rata-rata adalah 1.26%, dan standar deviasi adalah 0.82%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga tingkat sebaran data cukup besar yang diperoleh variabel Nilai Perusahaan.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penggangu (residual) berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi

normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73725319
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.100
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0.089 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel Struktur Faktor Fundamental, Ekonomi Makro, Kepemilikan Manajerial, dan Nilai Perusahaan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflacion Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai *Tolerance* < 10 dan *VIF* > 10 .

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
1	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
	Faktor Fundamental (X1)	.899	1.113
	Ekonomi Makro (X2)	.899	1.112
	Kepemilikan Manajerial (X3)	.999	1.001

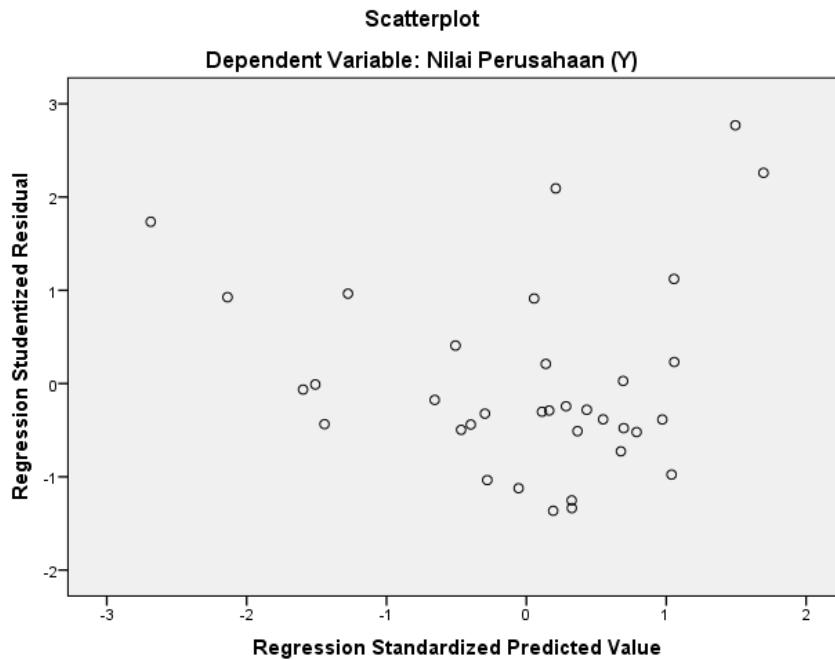
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan hasil olahan data statistik kolinearitas terlihat bahwa tolerance Faktor Fundamental sebesar 0.899 dengan VIF sebesar 1.113. Ekonomi Makro dengan tolerance sebesar 0.899 dan VIF sebesar 1.112. Dan Kepemilikan Manajerial nilai tolerance yang diperoleh sebesar 0.999 dan VIF sebesar 1.001. Karena nilai VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y dan di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Kriteria yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji dW) dalam kondisi berikut:

- a. Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis

nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika dW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut ini:

Tabel Hasil 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.132	.77210	2.205
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Ekonomi Makro (X2), Faktor Fundamental (X1)					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar $dW = 2.205$. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 35 , k (Jumlah Variabel bebas) = 3, nilai dL (batas bawah) = 1.28 dan dU (batas atas) = 1.65. Maka dapat dihitung $(4-dU)$ yaitu $4 - 1.65 = 2.35$. Karena nilai $dU = 1.65 < 2.205 < 2.35$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi syarat yaitu data berdistribusi normal,

tidak terdapat multikolinearitas dan heterokedastisitas serta autokorelasi. Hasil perhitungan menggunakan rumus linier berganda dengan bantuan program komputer *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 24 dapat diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.284	.614		2.092	.045
	Faktor Fundamental (X1)	.032	.014	.390	2.313	.028
	Ekonomi Makro (X2)	-.002	.214	-.001	-.008	.993
	Kepemilikan Manajerial (X3)	-.061	.039	-.247	-1.546	.132

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

$$\hat{Y} = 1.284 + 0.032X_1 - 0.002X_2 + 0.061X_3 + 0.792\epsilon$$

Dari fungsi regresi pada tabel diatas, maka diketahui bahwa:

Nilai konstanta menunjukkan angka positif sebesar 1.284 menunjukkan bahwa variabel Faktor Fundamental, Ekonomi Makro, dan Kepemilikan Manajerial, dianggap konstan, maka rata-rata Nilai Perusahaan adalah 1.284.

Nilai koefisien variabel Faktor Fundamental menunjukkan angka positif sebesar 0.032 artinya apabila Faktor Fundamental meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung meningkat dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi Ekonomi Makro, dan Kepemilikan Manajerial dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien variabel Ekonomi Makro menunjukkan angka negatif sebesar -0.002 artinya apabila Ekonomi Makro meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung menurun dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi Faktor Fundamental, dan Kepemilikan Manajerial dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan angka negatif sebesar -0.061 artinya apabila Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan cenderung menurun dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi Faktor Fundamental dan Ekonomi Makro dalam keadaan konstan.

Sedangkan $\epsilon = 0.792$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 79.2%.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Nilai Perusahaan, yang dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansinya. Cara untuk menguji Uji F ini adalah dengan menggunakan tabel *Analysis Of Variance (ANOVA)*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.861	3	1.620	2.718	.061 ^b
	Residual	18.480	31	.596		
	Total	23.342	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Ekonomi Makro (X2), Faktor Fundamental (X1)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat nilai dari F-hitung sebesar 1,392 dan nilai F-tabel sebesar $(n-k-1) = 2,91$. Hal ini menunjukkan nilai F-hitung $< F-tabel$ sedangkan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,061 dan nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\% (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Faktor Fundamental, Ekonomi Makro, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Faktor Fundamental, Ekonomi Makro, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (T-Test) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing

variabel Faktor Fundamental, Ekonomi Makro, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi \geq level of significant $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- Jika tingkat signifikansi \leq level of significant $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.284	.614		2.092	.045
	Faktor Fundamental (X1)	.032	.014	.390	2.313	.028
	Ekonomi Makro (X2)	-.002	.214	-.001	-.008	.993
	Kepemilikan Manajerial (X3)	-.061	.039	-.247	-1.546	.132

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

- Hasil statistik uji t menunjukkan variabel Faktor Fundamental berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 dan $t_{\text{hitung}} = 2.313 > t_{\text{tabel}} = 2.036$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Faktor Fundamental (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Diterima**

2. Hasil statistik uji t menunjukkan variabel Ekonomi Makro tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.993 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 dan $t_{hitung} -0.008 < t_{tabel} 2.036$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Ekonomi Makro (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**
3. Hasil statistik uji t menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.132 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 dan $t_{hitung} -1.546 < t_{tabel} 2.036$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

4.2 Pembahasan

1. **Pengaruh Faktor Fundamental (X1), Ekonomi Makro (X2), Dan Kepemilikan Manajerial (X3) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Faktor Fundamental, Ekonomi Makro dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh faktor fundamental, ekonomi makro dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan disebakan oleh faktor fundamental yang diukur dengan ROE, ekonomi makro yang diukur dengan inflasi mengalami fluktuasi serta kepemilikan manajerial yang relatif rendah. Dilihat dari faktor fundamental perusahaan menunjukkan semua perusahaan tidak memenuhi standar rata-rata industri untuk ROE yaitu 40%. Artinya perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri jauh dari maksimal. Bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan dibandingkan nilai ROE yang tidak mencapai standar industri, perolehan rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan PBV selama tahun pengamatan dapat dikategorikan baik yang berada di angka lebih dari 1. Hal ini menunjukkan faktor fundamental (ROE) yang rendah tidak menjadi tolak ukur investor dalam membeli saham sehingga tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. selain itu investor dalam berinvestasi tidak hanya melihat tingkat pengembalian yang tinggi atau rendah namun juga melihat kondisi lingkungan investasi (Rosiyana, 2011).

Begitupun dengan Faktor Ekonomi Makro yang diukur dengan Inflasi. Inflasi tidak menjadi tolak ukur nilai perusahaan. dilihat dari data inflasi selama tahun pengamatan masih dianggap wajar karena masih berkisar di angka 1-3 persen. Dilihat dari sudut pandang investor inflasi ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan

menghasilkan return yang tinggi bagi para investor. Investor juga yakin bahwa perusahaan memiliki strategi khusus dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sehingga besar kecilnya inflasi tidak mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Strategi khusus yang bisa diterapkan perusahaan seperti menekan biaya produksi, operasional dan pemasaran yang tidak perlu (Putra, 2016).

Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. karena pada perusahaan sub sektor perkebunan nilai saham yang dimiliki pihak manajemen relatif kecil dan bahkan ada beberapa perusahaan dimana pihak manajemen tidak memiliki saham, sehingga pihak manajemen tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan sebagai salah satu pemilik perusahaan akibat proporsi kepemilikannya yang kecil, dan membuat manajemen tidak meningkatkan kinerjanya seperti yang diharapkan sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sumanti (2015) Jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang relatif kecil yang sebagian besar dimiliki oleh keluarga dan membuat manajer perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas sehingga manajer hanya sebagai perpanjangan tangan pemilik mayoritas sehingga pengambil keputusan yang juga didalamnya merupakan para pemegang saham dalam perusahaan tersebut masih memiliki tujuan pribadi untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga mereka mengesampingkan peningkatan kinerja perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Faktor Fundamental (X1) Secara Parsial Terhadap Nilai

Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Faktor Fundamental berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adanya pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan ROE terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada data lampiran dimana saat nilai perolehan rata-rata ROE menurun tahun 2018 sampai 2020 nilai perusahaan juga mengalami penurunan meskipun masih berada diangka yang dikategorikan baik.

Semakin tinggi ROE semakin baik kedudukan pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. ROE menjadi sebuah tolak ukur bagi para investor akan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif atau tidak (Languju, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasania (2016) yang menyatakan Faktor Fundamental (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah ROE maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ekonomi Makro (X2) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa Ekonomi Makro tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tidak adanya pengaruh makro ekonomi yang diukur dengan inflasi pada perusahaan sub sektor perkebunan hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi yang terjadi selama tahun pengamatan masih dianggap wajar yaitu dikisaran angka 1-3 %. sehingga justru dapat merangsang pertumbuhan dunia usaha untuk memperluas produksinya. bergairahnya pertumbuhan dalam dunia usaha memberi *signal* positif bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada pasar modal sehingga jumlah permintaan saham meningkat dan harga saham sebagai cerminan dari nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Penyebab Inflasi dapat dilihat dari permintaan (kelebihan likuiditas atau alat tukar) terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya volume alat tukar atau likuiditas yang terkait dengan permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi tersebut. Meningkatnya permintaan terhadap faktor produksi itu kemudian menyebabkan harga faktor produksi meningkat. Inflasi

merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat.

Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi. Stabilnya nilai tukar Rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang (Sukirno, 2006:15).

Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Dilihat dari sudut pandang investor inflasi ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menghasilkan return yang tinggi bagi para

investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2016) Investor juga yakin bahwa perusahaan memiliki strategi khusus dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sehingga besar kecilnya inflasi tidak mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Strategi khusus yang bisa diterapkan perusahaan seperti menekan biaya produksi, operasional dan pemasaran yang tidak perlu.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini berarti bahwa sedikit banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direksi, manajemen, komisaris maupun pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor perkebunan. Hal ini disebabkan rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan bahkan beberapa perusahaan di mana pihak manajemen tidak memeliki saham seperti perusahaan AALI, LSIP, SGRO, SSMS dan BWPT. Sukirni (2015) Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan

tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan karena para pengambil keputusan yang juga didalamnya merupakan para pemegang saham dalam perusahaan tersebut masih memiliki tujuan pribadi untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga mereka mengesampingkan peningkatan kinerja perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan rata-rata relatif kecil yang sebagian besar dimiliki oleh keluarga dan membuat manajer perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas sehingga manajer hanya sebagai perpanjangan tangan pemilik mayoritas.

Menurut Dewi (2017) rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajemen belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan. peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Francisca (2013) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financial, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan dimana hasil penelitian menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena tidak semua keuntungan yang di dapat perusahaan dapat dinikmati oleh manajemen, yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya sehingga merugikan pemegang saham. Selain itu dengan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajemen belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental, Ekonomi Makro dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor Fundamental secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ekonomi Makro secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi perusahaan agar hasil penelitian tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen dalam

- menentuan kebijakan perusahaan terutama hal-hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan perkebunan, tetapi dapat diperluas pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setiawan, 2009, Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008), (*Online*). *Jurnal Bisnis dan Manajemen 2 (3)*.(Diakses 26 Oktober 2016).
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano.(2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*.Jakarta : Raja Grafindo.
- Bambang Sugiyanto, 2010, Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Volume 2* No. 1 Hlm 1-22, Fakultas Stikuba, Semarang.
- Bernandhi, R. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F. And Lois C. Gapenski, 1996, *Intermediate Financial Management*, Florida : The Dryden Press
- Brigham, E.F., & Ehrhardt. (2005). *Financial Management Theory and*

- Practice*(Eleventh ed). Ohio : Shout Western Cengange Learning.
- Brigham, Eugene F. And Joel F. Houston*, 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Ali Bahasa Ali Akbar Yuliyanto, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Budiono.2001. Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro. Edisi II. Yogyakarta : BPEF-Yogyakarta.
- Darmaji, Tjiptono dan Hendi M. Fakrhuddin 2006. Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakrhuddin 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi.Ketiga.Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Harmono, (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta : PT Bumi Angkasa Raya.
- Husnan, Suad. (2015). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.(Edisi 3).Jakarta : UPP AMP YK YPN.

- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economis Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : BPFE Yogyakarta.
- Purwaningtiyas, Frysa Praditha, 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2007-2009). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi, ed, Revisi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Wahidahwati, 2002, Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict : Analisis Persamaan Simultan Non Linier Dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen, *SNA V*, September 2002 : 601-614.

LAMPIRAN

Faktor Fundamental (X1)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Satuan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	2,114,299,000,000	2,069,786,000,000	1,520,723,000,000	243,629,000,000	893,779,000,000
2	ANJT	119,571,786,510	642,168,764,700	-7,119,033,372	-63,381,659,760	31,183,686,625
3	LSIP	592,769,000,000	733,248,000,000	329,426,000,000	252,630,000,000	695,490,000,000
4	SGRO	459,356,119,000	249,729,438,000	63,608,069,000	39,996,000,000	-191,747,000,000
5	SIMP	609,794,000,000	647,634,000,000	-178,067,000,000	-642,202,000,000	340,285,000,000
6	SSMS	591,658,772,000	790,922,772,000	86,770,969,000	12,081,959,000	580,854,940,000
7	BWPT	-391,367,000,000	-235,414,000,000	-462,557,000,000	-1,167,471,000,000	-1,108,389,000,000
Rata-rata		585,154,525,359	699,724,996,386	193,255,000,661	-189,245,385,823	177,350,946,661

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas/Modal (Dalam Satuan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	17,593,482,000,000	18,712,477,000,000	19,474,522,000,000	18,978,527,000,000	19,247,794,000,000
2	ANJT	4,609,713,157,238	5,315,993,896,572	5,595,302,193,453	5,403,430,755,961	5,582,157,492,275
3	LSIP	7,645,984,000,000	8,230,441,000,000	8,332,119,000,000	8,498,500,000,000	9,286,332,000,000
4	SGRO	3,891,465,437,000	4,084,486,999,000	4,028,849,658,000	4,152,698,000,000	3,796,056,000,000
5	SIMP	17,618,288,000,000	18,526,820,000,000	18,286,677,000,000	17,781,323,000,000	18,489,873,000,000
6	SSMS	3,453,797,272,000	4,053,047,440,000	4,069,182,342,000	4,068,567,272,000	4,870,786,420,000
7	BWPT	6,259,436,000,000	6,257,810,000,000	5,798,791,000,000	4,613,244,000,000	3,487,655,000,000
Rata-rata		8,724,595,123,748	9,311,582,333,653	9,369,349,027,636	9,070,898,575,423	9,251,521,987,468

No	Kode Perusahaan	Faktor Fundamental/ROE (X1)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	12.02	11.06	7.81	1.28	4.64
2	ANJT	2.59	12.08	-0.13	-1.17	0.56
3	LSIP	7.75	8.91	3.95	2.97	7.49
4	SGRO	11.80	6.11	1.58	0.96	-5.05
5	SIMP	3.46	3.50	-0.97	-3.61	1.84
6	SSMS	17.13	19.5	2.13	0.30	11.93

			1			
7	BWPT	-6.25	-3.76	-7.98	25.31	31.78
	Rata-rata	6.93	8.20	0.91	-3.51	-1.48

Ekonomi Makro (X2)

No	Kode Perusahaan	Ekonomi Makro/Inf (X2)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
2	ANJT	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
3	LSIP	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
4	SGRO	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
5	SIMP	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
6	SSMS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
7	BWPT	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
	Rata-rata	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

Kepemilikan Manajerial (X3)

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Pihak Manajemen				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	0	0	0	0	0
2	ANJT	317,880,164	317,880,164	317,880,164	317,880,164	317,880,164
3	LSIP	0	0	0	0	0
4	SGRO	0	0	0	0	0
5	SIMP	170,000	170,000	170,000	170,000	170,000
6	SSMS	0	0	0	0	0
7	BWPT	0	0	0	0	0
	Rata-rata	45,435,738	45,435,738	45,435,738	45,435,738	45,435,738

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yang Beredar				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333
2	ANJT	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000
3	LSIP	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965
4	SGRO	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000
5	SIMP	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000
6	SSMS	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000
7	BWPT	31,525,291,000	31,525,291,000	31,525,291,000	31,525,291,000	31,525,291,000
Rata-rata		10,122,618,328	10,122,618,328	10,122,618,328	10,122,618,328	10,122,618,328

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial (X3)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
2	ANJT	9.477	9.477	9.477	9.477	9.477
3	LSIP	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
4	SGRO	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
5	SIMP	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001
6	SSMS	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
7	BWPT	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Rata-rata		1.35	1.35	1.35	1.35	1.35

Nilai Perusahaan (Y)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Satuan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	16,775	13,150	11,825	14,575	12,325
2	ANJT	1,990	1,200	1,150	1,000	735

3	LSIP	1,740	1,420	1,250	1,485	1,375
4	SGRO	1,910	2,570	2,370	2,380	1,615
5	SIMP	494	464	460	432	420
6	SSMS	1,400	1,500	1,250	845	1,250
7	BWPT	274	183	164	157	144
Rata-rata		3,512	2,927	2,638	2,982	2,552

No	Kode Perusahaan	Ekuitas (Dalam Satuan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	17,593,482,000,00	18,712,477,000,00	19,474,522,000,00	18,978,527,000,00	19,247,794,000,00
2	ANJT	4,609,713,157,238	5,315,993,896,572	5,595,302,193,453	5,403,430,755,961	5,582,157,492,275
3	LSIP	7,645,984,000,000	8,230,441,000,000	8,332,119,000,000	8,498,500,000,000	9,286,332,000,000
4	SGRO	3,891,465,437,000	4,084,486,999,000	4,028,849,658,000	4,152,698,000,000	3,796,056,000,000
5	SIMP	17,618,288,000,000	18,526,820,000,000	18,286,677,000,000	17,781,323,000,000	18,489,873,000,000
6	SSMS	3,453,797,272,000	4,053,047,440,000	4,069,182,342,000	4,068,567,272,000	4,870,786,420,000
7	BWPT	6,259,436,000,000	6,257,810,000,000	5,798,791,000,000	4,613,244,000,000	3,487,655,000,000
Rata-rata		8,724,595,123,748	9,311,582,333,653	9,369,349,027,636	9,070,898,575,423	9,251,521,987,468

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yang Beredar				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333
2	ANJT	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000

3	LSIP	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965
4	SGRO	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000
5	SIMP	15,816,310,00 0	15,816,310,00 0	15,816,310,00 0	15,816,310,00 0	15,816,310,00 0
6	SSMS	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000
7	BWPT	31,525,291,00 0	31,525,291,00 0	31,525,291,00 0	31,525,291,00 0	31,525,291,00 0
Rata-rata		10,122,618,32 8	10,122,618,32 8	10,122,618,32 8	10,122,618,32 8	10,122,618,32 8

No	Kode Perusahaan	Nilai Buku				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	9,140.95	9,722.34	10,118.27	9,860.57	10,000.47
2	ANJT	1,374.32	1,584.89	1,668.16	1,610.96	1,664.24
3	LSIP	1,120.64	1,206.30	1,221.21	1,245.59	1,361.06
4	SGRO	2,058.98	2,161.10	2,131.67	2,197.19	2,008.50
5	SIMP	1,113.93	1,171.37	1,156.19	1,124.24	1,169.04
6	SSMS	362.60	425.52	427.21	427.15	511.37
7	BWPT	198.55	198.50	183.94	146.33	110.63
Rata-rata		2,195.71	2,352.86	2,415.24	2,373.15	2,403.62

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan/PBV (Y)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	1.84	1.35	1.17	1.48	1.23
2	ANJT	1.45	0.76	0.69	0.62	0.44
3	LSIP	1.55	1.18	1.02	1.19	1.01
4	SGRO	0.93	1.19	1.11	1.08	0.80
5	SIMP	0.44	0.40	0.40	0.38	0.36
6	SSMS	3.86	3.53	2.93	1.98	2.44
7	BWPT	1.38	0.92	0.89	1.07	1.30
Rata-rata		1.64	1.33	1.17	1.12	1.08

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Fundamental (X1)	35	-31.78	19.51	2.2100	9.98511

Ekonomi Makro (X2)	35	1.68	3.61	2.8320	.65268
Kepemilikan Manajerial (X3)	35	.00	9.48	1.3540	3.36462
Nilai Perusahaan (Y)	35	.36	3.86	1.2677	.82857
Valid N (listwise)	35				

Hasil Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Kepemilikan Manajerial (X3), Ekonomi Makro (X2), Faktor Fundamental (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Square		
1	.456 ^a	.208	.132	.77210	2.205

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Ekonomi Makro (X2), Faktor Fundamental (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.861	3	1.620	2.718	.061 ^b
	Residual	18.480	31	.596		
	Total	23.342	34			

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
- b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Ekonomi Makro (X2), Faktor Fundamental (X1)

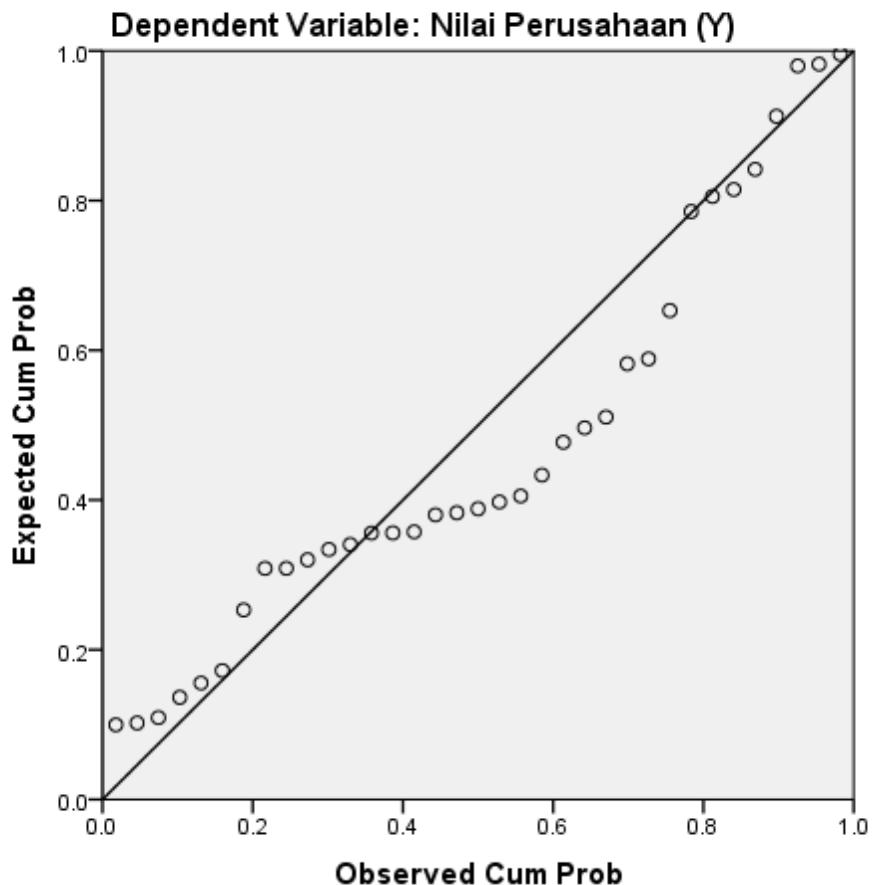
Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.284	.614		.045
	Faktor Fundamental (X1)	.032	.014	.390	.028
	Ekonomi Makro (X2)	-.002	.214	-.001	.993
	Kepemilikan Manajerial (X3)	-.061	.039	-.247	.132

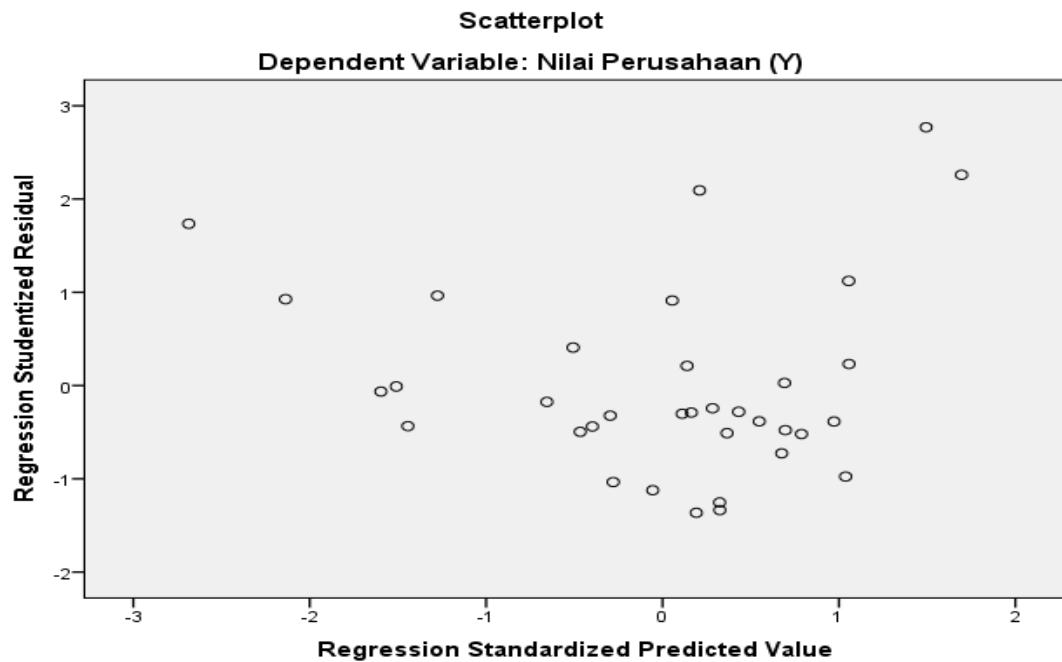
- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.284	.614		.045		
	Faktor Fundamental (X1)	.032	.014	.390	.028	.899	1.113
	Ekonomi Makro (X2)	-.002	.214	-.001	.993	.899	1.112
	Kepemilikan Manajerial (X3)	-.061	.039	-.247	.132	.999	1.001

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized	
Residual	
N	35
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
	.73725319
Most Extreme Differences	.174
	.174
	-.100
Test Statistic	.174
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	<u>.089^c</u>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3677/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo
di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sri Oinda Pakoe

NIM : E2118152

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, EKONOMI MAKRO DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 017/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mu. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Sri Oinda Pakoe
NIM : E21.18.151
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Fundamental, Ekonomi Makro dan
Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub
Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 09 Mei 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07 Juni 2022

Mengetahui,
Mu. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 099/SPR/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Sri Oinda Pakoe
NIM : E2118152
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental, Ekonomi Makro Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 20%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Terlampir :
Hasil Penggecekan Turnitin

Gorontalo, 07 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

● 20% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jtebr.unisan.ac.id	6%
	Internet	
2	123dok.com	2%
	Internet	
3	etheses.uin-malang.ac.id	1%
	Internet	
4	media.neliti.com	<1%
	Internet	
5	scribd.com	<1%
	Internet	
6	journal.untar.ac.id	<1%
	Internet	
7	eprints.polsri.ac.id	<1%
	Internet	
8	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	

[Sources overview](#)

Dipindai dengan CamScanner



9	id.123dok.com	<1%
	Internet	
10	jurnal.unived.ac.id	<1%
	Internet	
11	konsultasiskripsi.com	<1%
	Internet	
12	Yurniwati Yurniwati, Lenny Wahyuni. "Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga SB...	<1%
	Crossref	
13	core.ac.uk	<1%
	Internet	
14	eprints.undip.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.radenfatah.ac.id	<1%
	Internet	
16	docplayer.info	<1%
	Internet	
17	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
18	bi.go.id	<1%
	Internet	
19	bbs.binus.ac.id	<1%
	Internet	
20	journal.universitassuryadarma.ac.id	<1%
	Internet	





Similarity Report ID: oid:25211:18271111

21	Arif Afendi. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Pene...	<1%
	Crossref	
22	dianramadan4.blogspot.co.id	<1%
	Internet	
23	es.scribd.com	<1%
	Internet	
24	repository.unhas.ac.id	<1%
	Internet	
25	ecampus.lainbatusangkar.ac.id	<1%
	Internet	
26	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id	<1%
	Internet	
27	repository.unpas.ac.id	<1%
	Internet	
28	elibrary.unikom.ac.id	<1%
	Internet	
29	repository.stei.ac.id	<1%
	Internet	
30	kajianpustaka.com	<1%
	Internet	
31	anj-group.com	<1%
	Internet	
32	issuu.com	<1%
	Internet	



Sources overview



Similarity Report ID: oId:25211:18271111

33	repository.ipb.ac.id Internet	<1%
34	repository.uinib.ac.id Internet	<1%

Sources overview



Dipindai dengan CamScanner

ABSTRACT

SRI OINDA PAKOE. E2118152. THE EFFECT OF FUNDAMENTAL FACTORS, MACROECONOMICS, AND OWNERSHIP MANAGEMENT ON THE COMPANY VALUE IN THE PLANTATION SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how much Fundamental factors (X1), Macroeconomics (X2) and Managerial Ownership (X3) on Firm Value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. Analysis using multiple linear regression. The results show that the Macroeconomic Fundamental Factors (X1) and Managerial Ownership (X3) simultaneously have no significant effect on Firm Value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a significant value of 0.061. Fundamental Factors (X1) partially has a significant effect on firm value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.028. Macroeconomics (X2) partially has a significant effect on Firm Value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significant value of 0.993. Managerial Ownership (X3) partially has a significant effect on Firm Value (Y) in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significant value of 0.132.

Keywords: Fundamental Factors, Macroeconomics, Managerial Ownership and Firm Value



ABSTRAK

SRI OINDA PAKOE. E2118152. PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, EKONOMI MAKRO DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Faktor fundamental (X1), Ekonomi Makro (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Fundamental (X1) Ekonomi Makro (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,061. Faktor Fundamental (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Ekonomi Makro (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikan sebesar 0,993. Kepemilikan Manajerial (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikan sebesar 0,132.

Kata kunci: Faktor Fundamental, Ekonomi Makro, Kepemilikan Manajerial Dan Nilai Perusahaan



CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Sri Oinda Pakoe
2. Nim : E2118152
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat tanggal lahir : Tilamuta, 13 Oktober 2000
5. Tinggi dan Berat Badan : 160 Cm, 48 Kg
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Alamat : Desa Lahumbo, Dusun I Butio, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo
9. No Hp : 0822-9147-8972
10. Email : oindapakoe13@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Mawar 2005-2006
2. SD : SDN 11 Tilamuta 2006-2012
3. SLTP Sederajat : SMP Negeri 1 Tilamuta 2012-2015
4. SLTA Sederajat : SMA Negeri 1 Tilamuta 2015-2018
5. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, 2018-2022